STUDI EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR KONDISI GEOGRAFI YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK (PEZIARAH) DI LINGKUNGAN MAKAM SUNAN PANDANARAN DI DESA PASEBAN, BAYAT KABUPATEN KLATEN 2018

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

NAMA : MEIVIANITA PERMATA PURNAMA PUTRI

NIM : 1412104557

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten :

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. H. Sudaryanto, M.M	**Drs. Jajang Susatya, M.Si**
NIK. 690 788 108	**NIK. 19611209 199103 001**

Mengetahui,

Ka. Progdi Pendidikan Geografi

Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIK. 19611209 199103 001

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Hari/tanggal :
Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten
Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK. 690 890 113

Penguji I,

Sekertaris,

Melania Swetika Rini, M.Sc
NIK. 690 411 317

Penguji II,

Ir. H. Sudaryanto, M.M
NIK. 690 788 108

Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIK. 19611209 199103 001

Disahkan oleh :
Universitas Widya Dharma Klaten
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK. 690 890 113

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Meivianita Permata Purnama Putri
NIM	: 1412104557
Jurusan/Program Studi	: PIPS/PENDIDIKAN GEOGRAFI
Fakultas	: FKIP

Dengan ini berdasarkan kesadaran penuh menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang sepengetahuan saya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dengan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk bertanggungjawabkan isi yang ada didalam skripsi ini akademik maupun yuridik serta bersedia untuk menanggung segala resiko apapun kemudian hari apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Kalten, Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

Meivianita Permata Purnama Putri

MOTTO

- **Ibu adalah sosok malaikat di Bumi yang dikirim Tuhan untuk menjaga kita dari pahitnya kehidupan.**
- **Ayah, engkau sangat menyayangi diriku. Keringatmu menjadi inspirasiku. Tawamu yang selalu aku rindukan dan sedihmu adalah deritaku.**
- **Jangan berdiri di belakangku, karena kau bukan pengikutku. Jangan berdiri di depanku karena kau bukan pemimpinku. Tapi berdirilah di sampingku, karena kau sahabatku.**
- **Seberat apapun beban masalah yang kamu hadapi saat ini, percayalah bahwa semua itu tidak pernah melebihi batas kemampuan kamu ^^**
- **Jika kalian bersyukur, niscaya Aku tambahkan nikmatku untuk kalian (QS. Ibrahim : 7)**
- **Sesekali kembalilah berpetualang dalam kenangan masa kecil anda. Siapa tau anda akan menemukan harta karun yang pernah anda kubur disuatu tempat rahasia dalam kenangan anda ☺**
- **MERANTAULAH! Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan. Jika mengalir menjadi jernih jika tidak, akan keruh menggenang. (Imam Syafi'i)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- *Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih Ibuku Supiani dan ayahku Mulyadi Purnomo tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan perhatian, nasihat dan kasih sayang serta selalu memberikan bimbingan dan dorongan baik moril maupun materiil.*
- *Teman-teman seperjuangan yang memberikan kenangan dan kesan selama menempuh kuliah terutama Rafif Faiz, Risna Dawati, Eka Riowati, Erna, Aysyah Eka, Beauty W, Triya, Anggita Ayu, Fitri Utami, Sinta Diah, Estri M, Dhanang dan Septian Nugraha, Novara, teman-teman KKN dan PPL yang tak bisa disebutkan satu persatu.*
- *Buat teman-teman HMP Geography. Hidup Mahasiswa Geografi Indonesia!!!!*
- *Buat teman-teman UKM Mapala Lacdaz salam Rimba !!*
- *Teman-teman seperjuangan baik dalam kampus maupun luar kampus yang menjadi inspirasi dan semangatku selama kuliah.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Studi Eksplorasi Faktor-faktor Kondisi Geografi yang Mempengaruhi Wisatawan Domestik (Peziarah) di Lingkungan Makam Sunan Pandanaran Di Desa Paseban, Bayat, Kabupaten Klaten 2018**".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tersusun bukan semata-mata hasil usaha sendiri, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten
2. Bapak Drs.H.Ronggo Warsito, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Drs.H.Jajang Susatya, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir.H.Sudaryanto, MM., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Melania Swetika Rini, M.Sc, sekretaris penguji yang telah memberi kemudahan dalam penyusun skripsi ini
6. Pemerintahan Daerah Kabupaten Klaten beserta jajarannya.
7. Kepada Desa Paseban yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Semua pengelola wisata religi Makam Sunan Pandanaran yang telah membantu dan memberikan informasi yang lengkap kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini sampai selesai.

Semoga amal kebaikan telah mereka lakukan mendapatkan balasan yang sempurna dan setimpal dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Aamiin.

Klaten, Maret 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xv

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Geografi 15
   1. Pengertian Geografi 15
   2. Pendekatan Geografi 17
   3. Konsep Geografi 19
   4. Objek Geografi 23
   5. Geografi Pariwisata 24
B. Pariwisata 24
   1. Pengertian Pariwisata 24
   2. Jenis Pariwisata 26
   3. Pengertian Wisata 27
   4. Prasarana dan Sarana Kepariwisataan 28
   5. Pengembangan Pariwisata 34

6. Potensi Wisata 36
7. Pengunjung 36
8. Motivasi Pengunjung 40
9. Faktor Pendorong dan Penarik 43
C. Makam Sunan Pandanaran 46
D. Penelitian yang Relavan 49
E. Kerangka Berfikir 56
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 60
B. Waktu Penelitian 60
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian 61
D. Teknik Pengumpulan Data 62
E. Teknik Analisis Data 67
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Daerah Penelitian 73
1. Aspek Fisik 72
2. Aspek Non Fisik 85
B. Aspek-aspek Geografi 94
C. Wisata Religi 102
D. Tradisi Budaya Jawa 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …..... 112

B. Saran ……..... 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 01 Ekologi 18

Gambar 02 Kerangka Berfikir..... 59

Gambar 03 Diagram Iklim Desa Paseban 82

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 01 : Komposisi Penggunaan Tanah di Desa Paseban 76
2. Tabel 02 : Sifat Curah Hujan 79
3. Tabel 03 : Komposisi Rata-Rata Jumlah Curah Hujan Desa Paseban Kecamatan Bayat Tahun 2008 – 2017 80
4. Tabel 04 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia (Kelompok Pendidikan dan Kelompok Tenaga Kerja) Desa Paseban Tahun 2016 87
5. Tabel 05 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Paseban.....89
6. Tabel 06 : Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Paseban Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten..... 90
7. Tabel 07 : Mobilitas Penduduk Desa Paseban Kecamatan Bayat 91
8. Tabel 08 : Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Paseban Tahun 2016..... 92
9. Tabel 09 : Fasilitas umum yang terdapat di Makam Sunan Pandanaran..... 106

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 01 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Kampus
2. Lampiran 02 : Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari BAPPEDA
3. Lampiran 03 : Pedoman Wawancara
4. Lampiran 04 : Peta Lokasi Penelitian
5. Lampiran 05 : Dokumentasi Foto-foto Hasil Penelitian

ABSTRAK

MEIVIANITA PERMATA P.P, NIM : 1412104557. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten, Skripsi : **"STUDI EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR KONDISI GEOGRAFI YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK (PEZIARAH) DI LINGKUNGAN MAKAM SUNAN PANDANARAN, DI DESA PASEBAN, BAYAT, KABUPATEN KLATEN 2018".**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui faktor apa saja yag mempengaruhi dan mendukung kunjungan wisatawan domestik(peziarah) di desa Paseban. (2) untuk mengetahui sejarah pelaksanaan ziarah di Makam Sunan Pandanaran di desa Paseban. (3) untuk mengetahui konsisi geografis di daerah penelitian desa Paseban. (4) untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik di desa Paseban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulannya secara umum. Metode yang digunakan adalah : pengumpulan data, reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan adalah wisata menyatu dengan kawasan wisata yang menarik yang memadukan antara wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam dalam satu kawasan. Ada beberapa tujuan pengunjung dalam ziarah Makam Sunan Pandanaran antara lain mendoakan sunan, mencari dan menambah pengetahuan tentang sejarah Makam Sunan Pandanaran. Kegiatan dilakukan pada malam Jumat legi tersebut adalah tirakatan dan juga ziarah bagi orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu. Faktor ini berkaitan dengan jarak menuju lokasi wisata yang mana dapat mempengaruhi lokasi Makam Sunan Pandanaran sebagai daya tarik wisata. Keadaan alam Desa Paseban berada pada ketinggian 160 meter dari permukaan laut. Kondisi alam Kecamatan Bayat khususnya Desa Paseban adalah perbukitan dengan jalan yang menanjak, ini terlihat melintas dari pusat Kecamatan Bayat di sekitar Desa Paseban.

ABTRACT

MEIVIANITA PERMATA PP, NIM 1412104557. Geography Education Study Program, Social Sciences Education Department, Faculty of Education and Education of Universitas Widya Dharma Klaten, Thesis **"STUDY OF FACTOR EXPORTER OF GEOGRAPHIC CONDITION FACTORS AFFECTING DOMESTIC TOURISTS (PILGRIMS) ENVIRONMENTAL SALONS OF PANDANARAN, VILLAGE PASEBAN, BAYAT, DISTRICT OF KLATEN 2018".**

The formulation of the problem in this research is : What factors influence and support domestic tourist visit (pilgrim) in Paseban Village?. The purpose of this research is : (1) To know what factors affect and support domestic (pilgrim) tourist visit in Paseban village. (2) To know the history of the pilgrimage at the Tomb of Sunan Pandanran in Paseban village. (3) To know the geographical concession in Paseban village research area. (4) To know the driving and towing factors in Paseban village.

Data analysis techniques used in this study is Inductive data analysis is the withdrawal of conclusions that depart from the special facts and then drawn conclusions in general. The method used is data collection, data reduction, data display, and conclusion.

The results showed that Factors Influencing Tourist Visit is a tourism area that combines historical tours, cultural tourism and nature tourism and nature tourism in one area. There are several destination visits in the pilgrimage Tomb of Sunan Pandanaran, among others, praying sunan seek and increase knowledge about the history of the Tomb of Sunan Pandanaran. Activities performed on Friday night legi is salvation and also pilgrimage for people who have a certain purpose. This factor is related to the distance to the tourist sites which can affect the location of the Tomb of Sunan Pandanaran as a tourist attraction. The natural state of Paseban Village is located at an altitude of 160 meters above sea level. The natural condition of Bayat Sub-district, especially Paseban Village is hilly with uphill road, it is seen passing from the center of Bayat Sub district around Paseban Village.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah seperti suku Jawa, suku Madura, suku Dayak, suku Asmat dan masih banyak lagi. Antara suku bangsa yang satu dengan yang lain mempunyai budaya yang berbeda-beda, yang pada akkhirnya menimbulkan keanekaragaman kebudayaan. Budaya Indonesia sendiri sudah ada sejak zaman dahulu, hal itu terbukti dengan ditemukan berbagai macam prasasti dan bangunan dengan arsitektur yang memiliki ciri khas tertentu.

Bangunan dan prasasti merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang bersifat materiil. Bentuk kebudayaan dapat berupa kebudayaan yang bersifat materiil dan non materiil. Wujud kebudayaan yang bersifat materiil berupa barang-barang, tulisan, rumah senjata dan lain-lain. Sedangkan wujud kebudayaan yang bersifat non materiil seperti bahasa, tingkah laku, agama, kesenian, dan sebagainya.

Setiap daerah kebudayaan yang ada di Indonesia masih terdapat berbagai macam variasi dan perbedaan unsur-unsur kebudayaan yang bersifat lokal yang bisa menimbulkan masalah seperti perbedaan mengenai teknis,

dialeg bahasa dan lainnya (Koentjaraningrat, 87:322). Meskipun perbedaan tersebut tidak menimbulkan masalah yang besar.

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang dipergunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya serta menjadi kerangka landasan bagi terwujudnya kelakuan (Suparlan, 1991:5). Oleh karena itu, kebudayaan ditempatkan sebagai sistem aturan atau pola kelakuan yang bersumber pada sistem kepercayaan sehingga pada hakekatnya sistem kepercayaan sama dengan kebudayaan.

Kebudayaan sangat berkaitan erat dengan suatu tradisi yang berlaku dalam masyarakat, karena masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama-sama menghasilkan kebudayaan. Sifat dari masyarakat itu sendiri adalah dinamis, selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, sifat masyarakat yang dinamis akan mempengaruhi perilaku yang sudah mapan atau kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Istilah kebudayaan merupakan tejemahan dari istilah *culture* dari bahasa Inggris. Kata *culture* berasa dari bahasa latin *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menunjuk pada pengolahan tanah, perawatan dan pengembangan tanaman dan ternak. Upaya untuk mengola dan mengembangkan tanaman dan tanah inilah yang selanjutnya dipahami sebagai *culture*.

Sementara itu, kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhi. Kata buddhi berarti budi dan akal. Kamu besar Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budaya) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat – istiadat.

E.B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai hal yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adapt-istiadat, kebiasaan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Senurut Koentjaningrat (1985) kebudayaan adalah keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi lebih menekankan pada aspek hasil material dan kebudayaan. Sementara Koentjaraningrat menekankan dua aspek kebudayaan yaitu abstrak (non material) dan konkret (material.

Pada definisi Koentjaraningrat, tampak bahwa kebudayaan merupakan suatu proses hubungan manusia dengan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam proses tersebut manusia berusaha mengatasi permasalahan dan tantangan yang ada dihadapannya.

Kebudayaan merupakan hasil penerapan realita dari buah pikiran, seni dan kreatititas dari kehidupan suatu alam pikiran manusia dengan tanpa melepaskan aspek-aspek alam dan religi sebagai hal-hal yang mempengaruhi.

Dengan mempelajari kebudayaan suatu bangsa, kita dapat mengikuti dan menelusuri ciri dan tarat kehidupan yang pernah dicapai oleh bangsa tersebut.

Mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhon dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan.

Kluckhon membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal. Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh *unsur kebudayaan* tersebut adalah :

1. **Sistem Bahasa**

   Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik.

   Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

3. Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi social merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut.

Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Ekonomi/Mata Pencaharian Hidup

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem ekonomi pada masyarakat tradisional, antara lain

a. berburu dan meramu;

b. beternak;

c. bercocok tanam di ladang;

d. menangkap ikan;

e. bercocok tanam menetap dengan sistem irigasi.

6. Sistem Religi

Koentjaraningrat menyatakan bahwa asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

7. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Berdasarkan jenisnya, seni rupa terdiri atas seni patung, seni relief, seni ukir, seni lukis, dan seni rias. Seni musik terdiri atas seni vokal dan instrumental, sedangkan seni sastra terdiri atas prosa dan puisi.

Selain itu, terdapat seni gerak dan seni tari, yakni seni yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Jenis seni tradisional adalah wayang, ketoprak, tari, ludruk, dan lenong. Sedangkan seni modern adalah film, lagu, dan koreografi.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yag dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Oka A. Yoeti dalam Heru Pramono, 2012: 4)

Geografi Pariwisata Menurut Heru Pramono (2012: 2) geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi. Terdapat enam wilayah topic yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu:

a. Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*)
b. Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*)
c. Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*)

d. Gerakan atau aliran wisatawan (*tourist movement and flow*)

e. Dampak pariwisata (*the inpact of tourism*)

f. Model-model keruangan pariwisata (*models of tourism space*) (*Pearce dalam Heru Pramono, 2012: 2*)

Secara tradisional, bangsa-bangsa di wilayah timur, pada umumnya memiliki orientasi nilai budaya yang bersifat mistis, magis, dan religius. Bangsa yang berorientasi pada nilai budaya seperti ini, secara umum, ingin hidup menyatu dengan alam karena mereka menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari alam sebagai sumber kehidupan memiliki kekuatan atau potensi-potensi tertentu yang memberi dan mempegaruhi kehidupannya.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi.

Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar misalnya Makam KH Abdurahhman Wahid di Jombang, Makam Habib Hasyim bin Yahya di pekalongan, Makam Prabu Pucuk Umum atau Parung, Majalengka, Makam Raja-raja Mataram di Bantul Yogyakarta, Makam Kyai Hasan Munadi, Ungaran di Purworejo dan Makam Kawah Tekurep di Palembang salah satunya Makam Sunan Pandanaran.

Wisata Ziarah dikaitkan dengan erat dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang menjadi legenda. Wisata Ziarah banyak dihubungan dengan niat/hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, ketanguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Ziarah ke makam para wali sudah sejak dulu menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa. Ziarah bahkan menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya (Rusian Arifin Nugroho, 2007:5-6).

Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka. Di balik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi.

Oleh karena itu banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Salah satu tujuan wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat di Klaten adalah Desa Paseban. Desa Paseban merupakan objek religius yang berada di kecamatan Bayat, kabupaten Klaten. Di Bayat sendiri makam Sunan Pandanaran terletak diperbukitan Jabalkat Desa Paseban. Hingga sekarang kompleks pemakaman tersebut banyak dikunjungi untuk Wisata Religi Ziarah Makam Sunan Pandanaran masyarakat dari seluruh pejuru tanah air.

Letaknya yang berada di ketinggian sekitar 860 mdpl (meter di atas permukaan laut) maka dari itu untuk bisa Ziarah Makam Sunan Pandanaran mencapai lokasinya para pengunjung harus menaiki anak tangga yang cukup melelahkan dari tempat parkir kendaraan. Namun untuk para pengunjung yang tidak mau untuk bercapek ria menuju lokasi ada juga jasa ojek yang siap mengantar dengan melewati jalan di sisi timur Bukit Jabalkat melewati jalan tengah desa.

Makan Sunan Pandanaran mulai dibuka untuk umum sejak zaman Sultan Agung pada tahun 1542 Saka atau 1620 M. Menurut Paryo Supadmo (65 thn), makam Sunan Pandanaran mulai banyak dikunjungi peziarah sekitar tahun 1970-an. Mendapat perhatian pemerintah melalui Dinas Pariwisata pada tahun 1985.

Para pengunjung yang datang ke Paseban cukup banyak terutama pada saat haul atau hul yaitu upacara memperingati tanggal kematian/wafat Sayyid Maulana Muhammad Hidayahtullah. Pada umumnya para wisatawan dan pengunjung datang untuk mengikuti upacara haul, berziarah ke makam Syekh Abdul Wahab dan bersilaturahmi di antara sesama anggota tarekat.

Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eskternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan.

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat.

Oleh sabab itu, kondisi geografi dan fenomena budaya menarik setiap tradisi dan ritual tentunya memiliki makna, nilai dan unsur-unsur indigrnous yang terkandung di dalamnya, termasuk juga upacara haul/hul merupakan tradisi yang telah lama berkembang di Desa Paseban. Keberadaan Desa Paseban dengan berbagai fenomena budaya dan sistem sosialnya cukup menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **STUDI EKSPLORASI FAKTOR-**

FAKTOR KONDISI GEOGRAFI YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK (PEZIARAH) DI LINGKUNGAN MAKAM SUNAN PANDANARAN DI DESA PASEBAN, BAYAT KABUPATEN KLATEN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifiksi, antara lain:

1. Aktivitas ziarah
2. Pengaruh kunjungan wisatawan domestik
3. Manfaat tradisi ziarah kubur
4. Deskripsi kondisi geografi daerah penelitian desa Paseban

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan penelitian dapat lebih terfokus sehingga pada penelitian nantinya akan diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan domestik
2. Deskripsi kondisi geografis daerah penelitian desa Paseban
3. Deskripsi motivasi pengunjung

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan mendukung kunjungan wisatawan domestik(peziarah) di Desa Paseban?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apasaja yang mempengaruhi dan pendukung kunjungan wisatawan domestik(peziarah) di Desa Paseban.
2. Untuk mengetahui sejarah pelaksanaan ziarah di makam Sunan Pandanaran di Desa Paseban.
3. Untuk mengetahui kondisi geografis di daerah penelitian Desa Paseban
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik di Desa Paseban

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Studi Eksplorasi Faktor-faktor Kondisi Geografis Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Domestik(Peziarah) Di Lingkungan Sunan Pandanaran Di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, maka dapat ditarik manfaatnya :

1. Bahan masukan bagi pemerintah Desa Paseban dalam upaya meningkatkan, dan mengembangkan informasi kunjungan wisatawan domestik
2. Menambah wawasan bagi pembaca tentang deskripsi geografis daerah penelitian Desa Paseban
3. Menambah pembendaharaan hasil penelitian para mahasiswa di perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten
4. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai perbandingan penelitian selanjutnya

5. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) khsusnya dalam bidan Ilmu Penegtahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan tujuan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Makam Sunan Pandanaran yang terletak di Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, menyatu dengan kawasan wisata yang menarik yang memadukan antara wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam dalam satu kawasan. Desa Paseban, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten apabila ditinjau dari letak astronomis, terletak antara 110˚ 37’ 18’’ BT - 110˚ 38’ 47’’ BT dan 7˚ 46’ 1’’ LS - 7˚ 47’ 35’’ LS. Sunan Pandanaran adalah seorang tokoh religius penyebar agama Islam di kawasan Jawa Tengah pada abad 16M.

Beberapa peziarah yang datang atau meninggalkan makam Sunan selalu menyempatkan diri untuk meminum air dari dalam gentong atau menyimpan sedikit dalam botol untuk dibawa pulang. Kebanyakan pengunjung yang datang ke kompleks pemakaman Sunan Pandanaran adalah para peziarah yang datang dari pulau Jawa. Bukan hanya dari pulau jawa Makam inipun juga pernah di kunjungi dari luar pulau jawa terutama dari Kalimantan dan Sumatra.

Berdasarkan hasil pengamatan, fasilitas penunjang yang terdapat di wisata ziarah Makam Sunan Pandanaran meliputi fasilitas warung makan, tempat

istirahat, toilet/MCK, tempat ibadah, dan panggung hiburan. Prasaranan wisata secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata. Kondisi jalan menuju tempat objek wisata ziarah Makam Sunan Pandanaran dapat dijangkau dengan ragam kendaraan. Selain itu petunjuk arah untuk ke objek wisata sudah ada dan tersebar agar bagi pengunjung mudah untuk sampai ke objek wisata ziarah Makam Sunan Pandanaran.

Kualitas air yang jernih dan mengalir sepanjang waktu sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan kulit para pengunjung yang berwudhu atau untuk membuang hadas besar dan kecil.

Sejak pertama kali di bangun kawasan ini sudah dilengkapi dengan fasilitas jaringan listrik yang cukup memadai. Dari hasil pengamatan jaringan telepon yang tersedia di kawasan objek wisata ziarah ini sangat memadai dan sangat mendukung. Sehingga para pengunjung saat berada di lokasi objek wisata ini juga dapat berkomunikasi lewat sosial media.

Ada beberapa tujuan pengunjung dalam ziarah Makam Sunan Pandanaran antara lain mendokan sunan, mencari dan menambah pengetahuan tentang sejarah Makam Sunan Pandanaran. Masyarakat Jawa percaya bahwa seorang wali adalah orang yang berjasa dalam penyebaran agama Islam. Untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman serta untuk dapat mencapai cita-cita, masyarakat banyak yang datang ke Makam Sunan Pandanaran. Mereka yakin dengan datang ke Sunan Pandanaran apa yang diinginkan cepat terlaksana atau terkabulkan.

Makam Sunan Pandanaran dibuka setiap hari, namun paling ramai dikunjungi adalah setiap malam Jumat legi. Tidak hanya masyarakat Klaten saja, tetapi juga masyarakat luar Jawa yang sengaja datang ke makam Sunan Pandanaran untuk berziarah sekaligus mempunyai tujuan tertentu, seperti meminta keselamatan, meminta rizki, minta penglaris, agar sembuh dari penyakit dan sebagainya. Kegiatan dilakukan pada malam Jumat legi tersebut adalah tirakatan dan juga ziarah bagi orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu. Biaya yang di keluarkan oleh pengunjung tidak begitu mahal, hanya membayar parkir kendaraan dan infak. Juga terdapat Sendang Maerokoco dan banyak sentra kerajinan seperti topeng kayu, keramik dan batik tulis.

Tradisi jawa yang pernah dilakukan di desa paseban yaitu Upacara Ruwuhan/Jodangan biasa dilakukan pada hari Jumat Kliwon pada tanggal 27 Ruwah di Desa Paseban Kecamatan Bayat. Hal ini terjadi karna masyarakat khususnya di Bayat tidak dapat melupakan jasa-jasa Kyai Ageng Pandanaran yang telah ikhlas meninggalkan jabatan dan harta kekayaan, semata-mata untuk mencari kebahagiaan dan kesempurnaan di akhirat.

Timbullah suatu kepercayaan dari masyarakat bahwa pada hari Jodangan/Ruwahan semua penduduk membuat hidangan/kenduri yang ditempatkan pada Jodang untuk dibawa bersama-sama naik ke Makam Kyai Ageng Pandanaran dengan diiringi Reog atau Rodad. Para penduduk berkumpul di gapura pertama yang tercantum sengkalan Murti Sariro Jlengging Ratu (tahun berdirinya 1488).

Upacara Jodangan/Ruwahan ini berjalan tiap-tiap tahun setelah sholat Jumat dan satu minggu sebelum hari pelaksanaan diadakan upacara membersihkan makam yang berada di komplek makam Sunan Tembayat, satu minggu sebelum hari pelaksanaan tempat ini sudah ramai dikunjungi orang.

Penelitian ini menggunakan konsep-konsep geografi menurut (Suharyono dan Moch Amien) antara lain :

1. Konsep Lokasi
2. Konsep Jarak
3. Konsep Keterjangkauan
4. Konsep Pola
5. Konsep Morfologi
6. Konsep Aglomerasi
7. Konsep Nilai Kegunaan
8. Konsep Interaksi (Interdependensi
9. Konsep Differensiasi
10. Konsep Keterkaitan Keruangan

B. Saran

1. Perlu mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang dapat menambah daya tarik wisata serta dapat memberi bantuan dana bagi pembangunan sarana dan prasarana serta infastruktur pariwiata seperti pembangunan untuk parkir bus, truk dan mobil yang kurang luas sehingga penempatan parkirnya kurang tertata. Masih terdapat penjual kasongan yang menempatkan dirinya di sembarangan. Perbaikan jalan menuju Makam Sunan Pandanaran kurang tersentuh oleh pemerintah sehingga masih ada jalan yang rusak.
2. Diperbaiki dan dikembangkan kembali supaya dapat menarik banyak wisata datang ke daerah objek tersebut. Sehingga pemasukan dari objek wisata bukan lagi hanya sebagai sebuah masukan tambahan sebagai mana yang mungkin

selama ini di rasakan masyarakat namun juga bisa dilakukan sebagai masukan inti atau masukan utama bagi beberapa keluarga untuk mengganti kegiatan ekonomi yang mungkin saja tidak lagi berkembang misalnya pertanian.

3. Fakta menunjukan bahwa banyak desa-desa pusat industri yang sekarang tidak ada. Karena tuntutan kehidupan semakin banyak dan sebenarnya alternatif lain untuk bisa menghidupkan desa masyarakat yaitu wisata. Oleh karena itu keberadaan lokasi wisata religi Makam Sunan Pandanaran perlu mendapatkan dukungan baik pemerintah daerah maupun masyarakat. Dukungan itu berupa beberapa resulasi yang memudahkan masyarakat dan penduduk setempat untuk ikut berpartisipasi memelihara mengembangkan objek itu sebagai wisata yang terus berkembang. Sehingga efek dominanya akan terlihat ekonomi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Barata, A Adya. 2003, *Dasar-dasar pelayanan prima*. Elex

Bintarto, R, (1986), *Pengantar Geografi*, Fakultas Geografi UGM,Yokyakarta.

Bintar&Surastop. (1989). *Pendekatan Geografi*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta

Bintarto, R. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Intan Pariwara.

Cholid Nurbuko dan H. Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Dananjaya, Utomo.(2013).Media Pembelajaran Aktif. Penerbit NUANSA CENDEKIA : Bandung

Daljoeni, N. 1982. Pedesaan Lingkungan Dan Pembangunan. Bandung: Alumni

Data Monografi Desa Paseban Bayat

Gamal Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset

Handoko, Hani. 1984, *Manajemen,* BPCE, Yogyakarta

Hayani. Motivasi Kunjungan Wisatawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Di Cobodas. *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007

Ida Bagoes Mantra. 2004.*Filsafat Penelitian Dan Metode Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karyono, Hari. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana (Grasindo)

Khasani, Akrom Muhammad. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri Kabupaten Kendal. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2014

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PN Balai Pustaka.

Lexy J Moleong, 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya Offset. Bandung

Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara

Nuryati, Triya. Kajian Geografis Terhadap Objek Wisata Air Umbul Cokro di Desa Cokro Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten 2017. Skripsi, Klaten: Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Widya Dharma Klaten.2017

Nyoman S. Pendit. (1994). *Ilmu Pariwisata*: Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradaya Paramita

Oka A. Yoeti. (1982). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Oka A. Yoeti. (1993). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa

Pambudu, Tika. 1997.*Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pitana&Gayatri.(2005). *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta: Andi

Pramono, Heru. (2012). *Diklat Kuliah Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY

Rahrjo, Al E dkk. (2016), *Babad Sunan Pandanaran.* Semarang : Cempaka Mandiri Offset

Setyowati, Kholifah. Kemampuan Pelaku Usaha di Sekitar Makam Sunan Pandanaran Dalam Memanfaatkan Tradisi Ziarah Kubur Untuk Menunjang Dinamika

Ekonomi Masyarakat Desa Paseban Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2015. *Skripsi*, Klaten: Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Widya Dharma Klaten.2015

Sigit Suhardi. 1999. *Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen.* Yogyakarta: Lukman Offset.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan. Yogyakarta* : Fakultas Geografi UGM.

Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan.* Alumni. Bandung

Sumargana. 2004. *Buku Pegangan Kuliah Meteorologi - Klimatologi.* Klaten: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IUlmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Suparlan, Paesudi. 1991. *Interaksi antara Etnik di Beberapa propinsi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1

W. Gulo. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winardi, J. 2004, *Motivasi Pemotivasi Dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

www.Hendraalzair.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-air-dan_sifat-sifatnya.html?m=1

https://Mbahkarno.blogspot.co.id/2013/09/unsur-unsur-kebudayaan-beserta.html?m=O

www.jembersantri.id/2012/08/sejarah-sunan-pandanaran-sunan-bayat.html?m=1

https://531foundation.blogspot.co.id/2013/06/wisata-batin-ke-makam-sunan-pandanaran.html?m=1

https://cvinpireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/

https://penataan_dan_pengembangan_kawasan_wisata_rawa_jombor.pdf

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembagian_administrasi_Indonesia

www.pendidikanku.org/2015/08/pengertian-kepadatan-penduduk-terlengkap.html?m=1